



**MOTIVASI PEGAWAI PT. PLN (PERSERO) ULP BATUSANGKAR  
DALAM BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Jurusan Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**HIKMATUN NAZILAH**  
**1730401056**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing Skripsi atas Nama: **HIKMATUN NAZILAH** Nim: **1730401056** dengan judul: **"MOTIVASI PEGAWAI PT. PLN (PERSERO) ULP BATUSANGKAR DALAM BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

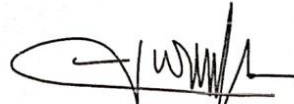
Batusangkar, 12 Juli 2022

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Pembimbing



Emilivani wahyuni, M.E.,Sy  
NIP. 198803302018120002



Widi Nopiardo, MA  
NIP. 198611282015031007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP  
NIP.19731007 2002121 001

#### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hikmatun Nazilah  
Tempat/tanggal lahir : 1730401056  
Jurusan : Batuhampar, 04 Juni 1998  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul "**Motivasi Pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar Dalam Bertransaksi di Bank Syariah**" adalah hasil karya saya sendiri bukan plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 19 Juli 2022

yang membuat pernyataan



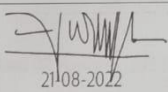
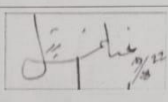
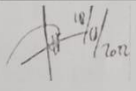
Hikmatun Nazilah

Nim. 1730401056

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Hikmatun Nazilah, NIM: 173 0401 056, judul: "Motivasi Pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar Dalam Bertransaksi di Bank Syariah", telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 05 Agustus 2022 dan dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Widi Nopiardo, MA</u> 19861128 201503 1 007	Ketua Sidang/ Pembimbing	 21-08-2022	21-08-2022
2	<u>Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.SI</u> 19730629 200112 1 002	Penguji I		19-08-2022
3	<u>Rahmat Firdaus, M.E.Sy</u> 201801011034	Penguji II	 18/08/2022	18-08-2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus  
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP\*  
NIP.19731007 2002121 001

## KATA PENGANTAR



*Alhamdu lillahi rabbil 'alamin.* Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dengan waktu yang terbatas penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini dengan judul **“MOTIVASI PEGAWAI PT. PLN (PERSERO) ULP BATUSANGKAR BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH”**

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada pelita umat sedunia junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi manusia, yang telah menyiarkan agama Islam di permukaan bumi ini, dan membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang berilmu pengetahuan yang kita rasakan saat sekarang ini.

Tujuan penulisan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi agar memperoleh gelar sarjana (S. E) bagi mahasiswa S-1 di program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dengan ikhlas membantu penulis dari awal hingga terselesaikan skripsi ini. penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada kedua orang tua terkasih dan tercinta (Ayah Jonaidi dan Ibu Yulita ) yang selalu memberikan motivasi serta dukungan baik secara moril maupun materil. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa mereka, terimakasih doa dan kasih sayang yang tulus pada setiap langkah penulis.

Selanjutnya, skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang selalu memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan

Skripsi ini hingga selesai. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar, beserta wakil rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar yang telah memberikan arahan dalam penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Widi Nopiardo, MA selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu, bimbingan dan solusi setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.SI selaku penguji satu yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Rahmat Firdaus, M.E.Sy selaku penguji dua yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Penasehat Akademik Bapak Dr. H. Alimin, Lc., M.Ag yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan Skripsi ini.
8. Pihak manajer dan karyawan PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Sahabat, Wita Purnama Sari, Indah Indriani, Novita Duri, Anjelita Dwi Febrin, Mardatilla, Suci Fitriani, Septia Wahyuni, dan dan teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah khususnya Persya B'17 membantu dan mensupport penulis setiap harinya saat bersama-sama menyelesaikan Skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan seluruhnya yang dengan sukarela memberikan bantuan dalam

menyelesaikan skripsi ini

Oleh karena itu, peneliti mohon maaf jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik secara teknis maupun mengenai pembahasannya. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Batusangkar, 19 Agustus 2022

Penulis

Hikmatun Nazilah

Nim: 1730401056

## ABSTRAK

**Hikmatun Nazilah, NIM 1730401056.** Judul skripsi “**Motivasi Pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah**”. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah motivasi pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar dalam bertransaksi di Bank Syariah serta alasan pegawai PT.PLN (Persero)ULP Batusangkar yang belum bertransaksi di bank syariah. Dimana 11 orang atau 84,62% menerima gaji pada bank syariah dan 2 orang atau 15,38% menerima gaji masih menggunakan bank konvensional. Tentu ada hal yang memotivasi pegawai untuk beralih ke bank syariah sehingga menarik untuk diteliti motivasi dibalik keputusan mereka dalam memilih bank syariah sebagai tempat untuk penerimaan gajinya. Dalam hal ini Bank Syariah Indonesia yang dipilih sebagai tempat penerimaan gajinya.pegawai menerima gaji di bank syariah,hanya 2 orang yang masih menerima gaji di bank konvensional.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah (*field research*) penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah wawancara dengan pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi pegawai PT PLN (Persero) ULP Batusangkar bertransaksi di bank syariah yang *pertama* motivasi intrinsik adalah untuk menjalankan perintah agamanya terpenuhi dan terhindar dari riba, produk pada bank syariah tersebut tidak mengandung unsur riba, kemudian sistem yang digunakan oleh bank syariah itu sendiri menggunakan sistem bagi hasil atau akad mudharabah, pada bank syariah tidak terdapat sistem bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil (mudharabah). Serta bank syariah sudah menyesuaikan dengan syariat islam. Selanjutnya motivasi ekstrinsik dimana pada motivasi ekstrinsik yang *pertama* pelayanan yang ada pada bank syariah sudah sangat baik, sopan dan sudah sesuai dengan syariat islam. *Kedua* tuntutan dari lembaga tempat bekerja pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar bahwasanya payroll gaji pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar menggunakan rekening bank syariah yaitu pada bank syariah indonesia (BSI).

Alasan pegawai PT PLN (Persero) ULP Batusangkar yang belum bertransaksi di Bank Syariah adalah kurang memadainya fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan sering terjadi gangguan pada jaringannya.

**Kata kunci : PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar, Motivasi, Transaksi, dan Bank Syariah.**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Pernyataan Ke Aslian Skripsi</b>	
<b>Persetujuan Pembimbing</b>	
<b>Lembaran Pengesahan</b>	
<b>Biodata Penulis</b>	
<b>Kata Persembahan</b>	
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>viii</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Dan Luaran Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Landasan Teori .....	8
1. Pengertian Motivasi .....	8
2. Jenis-jenis Motivasi .....	10
3. Konsep Motivasi.....	11
4. Tujuan Motivasi.....	12
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi.....	12
6. Teori- Teori Motivasi.....	19
7. Prinsip Motivasi.....	20
8. Langkah-langkah konkrit untuk memotivasi.....	20

9. Pendekatan-pendekatan Motivasi .....	21
B. Bank Syariah .....	22
1. Pengertian Bank Syariah .....	22
2. Asas, Tujuan, Dan Fungsi Perbankan Syariah .....	23
3. Sumber Dana Bank Syariah .....	26
4. Falsafah Operasional Bank Syariah.....	26
5. Landasan Hukum Bank Syariah .....	28
6. Tujuan Bank Syariah .....	30
7. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional .....	31
8. Produk-Produk Bank Syariah.....	34
9. Akad-Akad Bank Syariah.....	35
10. Kegiatan Dan Usaha Bank Syariah.....	37
11. Perbedaan Sistem Bunga Dengan Sistem Bagi Hasil.....	38
12. Sistem Perbankan Syariah.....	40
13. Bertransaksi di Bank Syariah.....	44
C. Penelitian yang Relevan.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	47
C. Instrumen Penelitian .....	48
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar.....	50
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	55

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Data Jumlah Pegawai dan Tempat Penyaluran Gaji (Payroll) PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar.....	3
Tabel 1.2 Data Jumlah Bank Syariah dan Bank Konvensional di Kota Batusangkar.....	4
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	33
Tabel 2.2 Perbedaan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil.....	39
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama di perkotaan. Bahkan, di pedesaan sekalipun saat ini kata bank ini bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai jasa di bidang keuangan. Di Negara-negara maju bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. (Adrianto, 2016 : 2 )

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut financial intermediary. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu usaha bank akan dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain : memindahkan uang, menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening Koran, mendiskontokan surat wesel surat order maupun surat berharga lainnya, membeli dan menjual surat-surat berharga , member jaminan bank. ( Muhammad,2004 : 1-2)

Perbankan Indonesia saat ini, masih menjadi sarana utama bagi masyarakat pada umumnya untuk membantu kegiatan kegiatan ekonomi serta

berbagai hal lainnya yang menyangkut tentang keuangan. Baik itu dalam hal menabung, meminjam dana, menerima simpanan giro, deposito dll. Disamping itu bank juga dianggap sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang, dan menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran.

Bank syariah berdiri dan tumbuh dari keinginan masyarakat muslim yang menginginkan adanya suatu lembaga lembaga dengan sistem penyimpanan dan penyaluran uang atau dana yang tanpa adanya unsur riba dalam hal ini bunga, maka dari itu artinya memang bank syariah ini dianjurkan untuk kaum muslim tetapi pada kenyataannya masih banyak yang tidak tertarik dan memilih jasa perbankan syariah, apalagi setelah keluarnya fatwa MUI tentang bunga pada bank konvensional yang difatwakan sama dengan riba, sehingga memunculkan alternatif untuk menghindari harta haram, maka dibuatlah bersistemkan syariah. (Afriadi,2016 : 1-2)

Antara bank konvensional dengan bank syariah dapat perbedaan-perbedaan. Maka dari bank konvensional dan bank syariah bisa di jelaskan lebih luas bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-quran dan hadist. Bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah islam adalah bank adalah bank yang operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah antara lain, prinsip titipan dan simpanan, prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip, dan fee based service. Dari prinsi-prinsip inilah yang sebagian besar membedakan antara bank konvensional dan bank syariah. (Afriadi, 2016 : 3)

Motivasi adalah keadaan pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif bukan lah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiapaktiitas yang yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh suatu kekuatan dari

dalam diri orang itu kekuatan pendorong inilah yang kita sebut motif.(Suryabata, 2007 : 70 )

Berikut adalah jumlah pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Pegawai dan Tempat Penyaluran Gaji (Payroll)**  
**PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar**

<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Bank syariah</b>	<b>Persentase bank syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>	<b>Persentase Bank Konvensional</b>
13 orang	11 orang	84,62 %	2 orang	15,38 %

*Sumber: kantor PLN ULP Batusangkar*

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah pegawai yang ada di PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar berjumlah 13 orang. Dimana 11 orang atau 84,62% menerima gaji pada bank syariah dan 2 orang atau 15,38% menerima gaji masih menggunakan bank konvensional. Hal ini tentu menjadi sebuah hal yang menarik untuk diteliti karena pegawai PT PLN (Persero) ULP Batusangkar lebih banyak menggunakan bank syariah dari pada bank konvensional. Mengingat pada data yang telah disajikan pemilihan rekening penyaluran penerimaan gaji pegawai tersebut diserahkan sepenuhnya kepada pegawai yang bersangkutan tentu ada motivasi dibalik keputusan mereka dalam memilih bank syariah sebagai tempat untuk penerimaan gajinya. Dalam hal ini bank syariah indonesia yang dipilih sebagai tempat penerimaan gajinya.pegawai menerima gaji di bank syariah, dan 2 orang menerima gaji di bank konvensional.

**Tabel 1.2**  
**Data Jumlah Bank Syariah dan Bank Konvensional**  
**di Kota Batusangkar**

No	Lembaga keuangan konvensional	Lembaga keuangan syariah
1	BRI	Bank Syariah Indonesia
2	Mandiri	Bank Nagari Syariah
3	BNI	PNM Ulam Syariah
4	Bank Nagari	BPR Syariah Haji Miskin
5	BTPN	BMT Al Mabruk IAIN Batusangkar
6	BPR Salimpaung Sepakat	Kjks Bmt EL – Amin Batusangkar
7	BPR Luhak Nan Tuo	Kjks Bmt Darussalam
8	BPR LPN Gudam Pagaruyung	
9	BPR Ludai Pagaruyung	
10	BPR Andalas Baruh Bukit	
11	BTN	
12	BPR Pariangan	

*Sumber : Olahan peneliti*

Berdasarkan data dari tabel 1.2 dapat diketahui jumlah bank yang ada di kota batusangkar berjumlah 19 bank yang terdiri dari 12 bank konvensional dan 7 bank syariah dan terdapat 3 lembaga keuangan non bank.dari data tersebut yang peneliti dapatkan di kota Batusangkar lebih banyak bank konvensional dari pada bank syariah tetapi pegawai PT PLN (Persero) ULP Batusangkar lebih banyak menggunakan bank syariah dari pada bank konvensional

Hasil wawancara awal pada tanggal 04 juni 2021 dengan salah seorang pegawai PT.PLN(Persero) ULP Batusangkar pegawai menyatakan bahwa sebagian besar pegawai tersebut melakukan transaksi melalui bank syariah namun dari beberapa pegawai masih menggunakan bank konvensional dalam

keseharian seperti membuka tabungan, melakukan transfer, kredit dll.(Rolan,wawancara 4 Juni 2021)

Pada dasarnya pegawai PT. PLN (persero ) ULP Batusangkar mempunyai motivasi yang berbeda beda hanya saja setiap individu berbeda menyalurkan motivasi mereka. Seseorang mempunyai keinginan yang benar untuk mendapatkan sesuatu apabila seseorang tersebut menyukai hal itu begitu dengan pegawai PT PLN (Persero ) ULP Batusangkar bertransaksi di bank syariah. Tingkat kesadaran dan motivasi pegawai PT PLN (Persero) ULP Batusangkar juga bervariasi.

Berdasarkan dari perbandingannya pada data lembaga keuangan yang penulis dapatkan, lebih banyak bank konvensional daripada bank syariah tetapi pegawai lebih banyak menggunakan bank syariah. Diantara motivasi pegawai bertransaksi di bank syariah itu adalah untuk masa purnabakti dan untuk tabungan masa depan anak. pendukung pegawai untuk bertransaksi di bank syariah adalah hibah tidak termasuk di bank syariah dan bertransaksinya menggunakan akad. Namun kendala yang dihadapi oleh pegawai tersebut yaitu saat pengurusan pengangkatan pegawai layanan jasa slip gaji yang disediakan oleh instansi adalah layanan bank konvensional.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan ingin menuangkan penelitian dengan judul “**Motivasi Pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah** “.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian di atas, yang menjadi fokus penelitian, yaitu Motivasi Pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar Dalam Bertransaksi di Bank Syariah.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas, yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa Motivasi pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar Bertransaksi di Bank Syariah.
2. Apa alasan pegawai PT. PLN Batusangkar yang belum bertransaksi di bank syariah.

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan motivasi pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar dalam bertransaksi di bank syariah.
2. Menjelaskan alasan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar yang belum bertransaksi di bank syariah.

## **E. Manfaat Dan Luaran Penelitian**

1. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama memberikan pengetahuan Motivasi pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi PT PLN (Persero) ULP Batusangkar

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan oleh bank syariah indonesia kcp payakumbuh sudirman sebagai salah satu pertimbangan bagi bank dalam meningkatkan skil dan manajemen kepegawaian setelah merger tersebut.

2) Bagi praktisi

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak pegawai untuk memahami bagaimana bertransaksi dalam perbankan syariah.

3) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan pembaca khususnya Motivasi Pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar Bertransaksi Di Bank Syariah.

4) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada penulis sendiri Motivasi Pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar Bertransaksi Di Bank Syariah., khususnya seluruh pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian ini adalah diterbitkan pada jurnal ilmiah.

## F. Definisi Operasional

Peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap perlu untuk menyamakan persepsi dalam memahami makna yang terkandung dalam Penelitian ini, yaitu:

**Motivasi** adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang dari tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu. Motivasi yang penulis maksud adalah motivasi sebelum dan sesudah pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar bertransaksi di bank syariah.

**Transaksi pada bank syariah** merupakan produk dan jasa keuangan syariah yang ditawarkan bank syariah di indonesia cukup bervariasi, tetapi tidak sebanyak produk dan jasa keuangan syariah di malaysia. Produk dan jasa

tersebut meliputi produk dan jasa untuk pendanaan, pembiayaan, jasa produk, jasa operasional dan jasa investasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Tujuan adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekankan adalah faktanya atau objeknya yang menarik organisme itu maka kita gunakan istilah perangsang. (Purwanto, 2007 : 60-61)

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu motivasi dapat diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. (Prawira, 2014 : 60-61)

Motivasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

- a. Motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya.
- b. Motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan setempat.
- c. Motif teologis, yaitu dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhan.

Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan menjadi dua macam yaitu, motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat

minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya. ( B. Uno, 2016 : 3-4)

Motivasi menurut para ahli yaitu :

1) *James O Whittaker*

Menurutnya pengertian mengenai penggunaan istilah “*motivation*” di bidang psikologi ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi.

2) *Thorndik*

*Thorndik* yang terkenal dengan pandangannya tentang belajar sebagai proses “*trial-and-error*”

3) *Ghuthrie*

Menurutnya, motivasi hanyalah menimbulkan variasi respond pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar maka motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.

4) *Clifford T. Morgan*

Morgan menjelaskan istilah motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada umumnya. Menurut morgan motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Tiga hal tersebut adalah : keadaan yang mendorong tingkah laku, tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, dan tujuan dari tingkah laku tersebut.

5) *Frederick .T McDonald*

Menurutnya perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan motivasi merupakan bagian dari learning.

## 2. Jenis-jenis Motivasi

### a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya ia sudah rajin mencari buku untuk di bacanya. Maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

#### 1) Adanya kebutuhan

Adanya kebutuhan yaitu agar manusia dapat melangsungkan atau mempertahankan hidupnya dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.

#### 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri

Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri yaitu rasa kepercayaan diri dan bangga akan dirinya dalam harapan untuk meraih cita-cita, atau ambisi yang baik dalam tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang.

#### 3) Adanya keinginan.

Keinginan atau harapan merupakan ambisi dalam meraih mimpi yang ada yang realistis seseorang terhadap prestasi tertentu di masa depan yang berhubungan dengan keinginan utama seseorang, dan keinginan tersebut merupakan prestasi yang ingin diusahakan agar tercapai.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan yang menurut perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. ( Prihartanta, 2015 : 4-

### 3. Konsep Motivasi

Konsep motivasi yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Model tradisional

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerja meningkat perlu diterapkan sistem intensif dalam bentuk uang atau barang kepada pegawai yang berprestasi.

1) Model hubungan manusia

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerjanya meningkat karena dengan mengikuti kebutuhan social mereka sehingga membuat mereka merasa berguna dan penting.

2) Model sumber daya manusia

Pegawai dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti. ( Prihartanta W, 2015 : 3-4 )

#### 4. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasinya sehingga tercapai tujuan organisasi yang diinginkannya. (MP, 2007 : 73 )

Ada tiga tujuan motivasi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan , yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan adanya adanya motivasi akan diberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuannya. ( Amin, 2019 : 17 )

#### 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

##### a. Faktor Budaya

Faktor-faktor budaya mempunyai pengaruh yang paling meluas dan mendalam terhadap perilaku konsumen. Kebudayaan merupakan suatu hal yang kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat, kebiasaan dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat.

##### 1) Sub kultur

Setiap kultur (budaya) terdiri dari sub sub kultur (budaya) yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi anggotanya yang lebih spesifik.

## 2) Kultur (budaya)

Kultur adalah cerminan yang paling menonjol dari keinginan dan perilaku seseorang.

## 3) Kelas sosial

Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relative homogen dan tetap dalam suatu masyarakat, yang tersusun secara berkepemimpinan dan anggota-anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang mirip.

### b. Faktor sosial

Perilaku seorang konsumen juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, di antaranya :

#### 1) Kelompok acuan

Kelompok acuan seorang terdiri dari semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung terhadap pendirian atau perilaku seseorang. Semua ini adalah kelompok dimana orang tersebut berada atau berinteraksi. Sebagian merupakan kelompok primer dimana orang tersebut secara terus menerus berinteraksi dengan mereka. Seseorang juga termasuk dalam kelompok sekunder yang cenderung bersifat formal dan mempunyai interaksi yang tidak begitu rutin.

#### 2) Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia. Dan juga keluarga merupakan faktor pengambilan keputusan pembelian yang sangat berpengaruh. Dari orang tua lah seseorang mendapatkan pandangan tentang benar atau tidaknya suatu keputusan yang akan diambil. Keluarga dapat didefinisikan sebagai unit masyarakat yang terkecil yang perilakunya sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan.

### 3) Peran dan status

Peran dan status seseorang mempengaruhi pola konsumsinya, dimana masing-masing mempunyai kelompok dan kedudukan yang ditemukan berdasarkan peran dan status. Peran dan status meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang. Masing-masing peran menghasilkan status.

### c. Faktor pribadi

Keputusan seorang pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yaitu :

#### 1) Usia dan tahap siklus hidup

Usia seseorang mempengaruhi pola konsumsinya, dimana bertambahnya usia seseorang maka ia akan merubah barang-barang atau baju-baju yang ia beli.

#### 2) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang mempengaruhi pola konsumsinya. Seseorang yang mempunyai pekerjaan yang layak, maka ia mempunyai minat terhadap produk dan jasa yang di atas rata-rata.

#### 3) Keadaan ekonomi

Keadaan ekonomi meliputi pendapatan yang dapat dibelanjakan dari keadaan ekonomi pula seseorang dapat mengkonsumsi barang dan jasa sesuai dengan pendapatan yang ia hasilkan.

#### 4) Gaya hidup

Pola kehidupan seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, ketertarikan, dan opini orang tersebut. Gaya hidup seseorang berbeda-beda walaupun pekerjaan dan kelas sosialnya sama begitu pula perilaku konsumsi mereka akan berbeda-beda.

### 5) Kepribadian dan konsep kepribadian

Kepribadian adalah karakteristik unik dari psikologi yang memimpin pada kestabilan dan respon terus menerus terhadap lingkungan orang itu sendiri.

#### d. Faktor psikologis

Pada suatu saat tertentu seseorang mempunyai banyak kebutuhan baik sifat lahir maupun batin. Kebutuhan ini timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu seperti rasa lapar, haus dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan yang bersifat psikologis adalah kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu seperti kebutuhan untuk diakui, harga diri, atau kebutuhan untuk diterima oleh lingkungannya. Kebutuhan psikologis antara lain, motivasi, persepsi, pengetahuan, kepercayaan, dan sikap pendirian. (Amin, 2019 : 26-30 )

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut dapat dibedakan atas faktor intern dan ekstern yang berasal dari karyawan.

##### 1. Faktor Intern

Faktor intern yang dapat mempengaruhi pemberian motivasi pada seseorang antara lain :

##### a. Keinginan untuk dapat hidup

Keinginan untuk dapat hidup merupakan kebutuhan setiap manusia yang hidup merupakan kebutuhan setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Untuk mempertahankan hidup ini orang mau mengerjakan apa saja. Apakah pekerjaan itu baik atau jelek. Manusia mau mengerjakan apa saja asal hasilnya dapat memenuhi kebutuhan. Keinginan untuk dapat hidup meliputi kebutuhan untuk:

Memperoleh kompensasi yang memadai, pekerjaan yang tetap walaupun penghasilan tidak begitu memadai, dan kondisi kerja yang aman dan nyaman.

b. Keinginan untuk dapat memiliki

Keinginan untuk dapat memiliki benda dapat mendorong seseorang untuk mau melakukan pekerjaan. Hal ini banyak kita alami di kehidupan sehari-hari, bahwa keinginan yang keras untuk dapat memiliki itu dapat mendorong orang untuk mau kerja.

c. Keinginan untuk memperoleh penghargaan

Seseorang mau bekerja disebabkan adanya keinginan untuk diakui, dihormati oleh orang lain. Untuk memperoleh status sosial yang lebih tinggi, orang mau mengeluarkan uangnya, untuk memperoleh uang itu pun ia harus bekerja keras. Jadi, harga diri, nama baik, kehormatan yang ingin dimiliki itu harus diperankan sendiri, mungkin dengan bekerja bekerja keras memperbaiki nasib, mencari rezeki, sebab status untuk diakui sebagai orang yang terhormat tidak mungkin diperoleh bila yang bersangkutan termasuk pemalas, tidak mau bekerja, dan sebagainya.

d. Keinginan untuk memperoleh pengakuan

Bila kita perinci, maka keinginan untuk memperoleh pengakuan itu dapat meliputi hal-hal :

- 1) Adanya penghargaan terhadap prestasi.
- 2) Adanya hubungan kerja yang harmonis dan kompak
- 3) Pimpinan yang adil dan bijaksana
- 4) Perusahaan tempat bekerja dihargai oleh masyarakat

e. Keinginan untuk berkuasa

Keinginan untuk berkuasa akan mendorong seseorang untuk bekerja. Kadang keinginan untuk berkuasa ini dipenuhi dengan cara-cara tidak terpuji, namun cara yang dilakukannya itu masih termasuk bekerja juga. Apalagi keinginan untuk berkuasa atau menjadi pimpinan itu dalam arti positif, yaitu ingin dipilih menjadi ketua atau kepala, tentu sebelumnya si pemilih telah melihat dan menyaksikan sendiri bahwa orang itu benar-benar mau bekerja, sehingga ia pantas untuk dijadikan penguasa dalam unit

organisasi/kerja.

Walaupun kadar kemampuan kerja itu berbeda-beda untuk setiap orang, tetapi pada dasarnya ada hal-hal yang umum yang harus dipenuhi untuk terciptanya kepuasan kerja bagi para karyawan. Karyawan akan dapat merasa puas bila dalam pekerjaan terdapat:

- 1) Hak otonomi.
- 2) Variasi dalam melakukan pekerjaan.
- 3) Kesempatan untuk memberikan sumbangan pemikiran.
- 4) Kesempatan memperoleh umpan balik tentang hasil pekerjaan yang telah dilakukan (Sutrisno, 2009: 116-118).

## 2. Faktor ekstern

Faktor ekstern juga tidak kalah peranannya dalam melemahkan motivasi kerja seseorang. Faktor-faktor ekstern itu adalah:

### a. Kondisi lingkungan kerja

Lingkungan pekerjaan adalah keseluruhan sarana dan prasarana kerja yang ada di sekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan. Lingkungan kerja ini, meliputi tempat kerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada di tempat tersebut.

### b. Kompensasi yang memadai

Kompensasi merupakan sumber penghasilan utama bagi para karyawan untuk menghidupi diri beserta keluarganya. Kompensasi yang memadai merupakan alat motivasi yang paling ampuh bagi perusahaan untuk mendorong para karyawan bekerja dengan baik. Adapun kompensasi yang kurang memadai akan membuat mereka kurang tertarik untuk bekerja keras, dan memungkinkan mereka bekerja tidak tenang, dari sini jelaslah bahwa besar kecilnya kompensasi sangat mempengaruhi motivasi kerja para karyawan.

c. Supervisi yang baik

Fungsi supervisi dalam suatu pekerjaan adalah memberikan pengarahan, membimbing kerja para karyawan, agar dapat melakukan kerja dengan baik tanpa membuat kesalahan. Dengan demikian, posisi supervisi sangat dekat dengan para karyawan, dan selalu menghadapi para karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dengan demikian, peranan supervisor yang melakukan pekerjaan supervisi amat mempengaruhi motivasi kerja para karyawan.

d. Adanya jaminan pekerjaan

Setiap orang akan mau bekerja mati-matian mengorbankan apa yang ada pada dirinya untuk perusahaan, kalau yang bersangkutan merasa ada jaminan karir yang jelas dalam melakukan pekerjaan. Mereka bekerja bukannya untuk hari ini saja, tetapi mereka berharap akan bekerja sampai tua cukup dalam satu perusahaan saja, tidak usah sering kali pindah.

e. Status dan tanggung jawab

Status atau kedudukan dalam jabatan tertentu merupakan dambaan setiap karyawan dalam bekerja. Mereka bukan hanya mengharapkan kompensasi semata, tetapi pada suatu masa mereka juga berharap akan dapat kesempatan menduduki jabatan dalam suatu perusahaan.

f. Peraturan yang fleksibel

Bagi perusahaan besar, biasanya sudah ditetapkan sistem dan prosedur kerja yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan. Sistem prosedur kerja ini dapat kita sebut dengan peraturan yang berlaku dan bersifat mengatur dan melindungi para karyawan. Semua ini merupakan aturan main yang mengatur hubungan kerja antara karyawan dengan perusahaan, termasuk hak dan kewajiban para karyawan, pemberian kompensasi, promosi, mutasi, dan sebagainya (Sutrisno, 2009: 118-120)

## 6. Teori- Teori Motivasi

Motif atau *driving state* dapat timbul karena stimulus internal, eksternal, maupun interaksi antara keduanya.

Mengenai motif ini ada beberapa teori yang memberikan gambaran tentang seberapa jauh peranan dari stimulus internal dan eksternal. Teori ini antara lain :

- a. Teori insting (*instinct theory*) merupakan predisposisi yang alami untuk berbuat apabila menghadapi stimulus tertentu.
- b. Teori dorongan (*drive theory*) teori ini berdasarkan atas dasar biologis yaitu berkaitan dengan *drive* dan *drive reduction*.
- c. Teori gejolak (*arousal theory*) disebut sebagai *optimal level theory*. Pada dorongan teori ini asumsinya adalah organism mencari atau mengurangi ketegangan , sehingga dengan demikian organisme ini mempertahankan gejolak atau arousal ini dalam keadaan minimum, relatif rendah.
- d. Teori insentif (*incentive theory*) adalah mendasar atas keadaan internal organisme yaitu mendasar atas faktor biologis. Teori insentif mempunyai titik pijak yang berbeda. Teori ini justru berpijak pada faktor eksternal yang dapat memicu atau mendorong organism berbuat dan stimulus eksternal ini disebut intensif.

Berasumsi bahwa organisme akan menyadari tentang akibat atau konsekuensi dari perilaku atau perbuatannya, dan organism akan mendekati kepada intensif yang positif dan menjauhi intensif yang negatif. (Jahja, 2011 : 6 )

## 7. Prinsip Motivasi

Beberapa prinsip motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Perilaku berganjaran cenderung akan diulangi.
- b. Faktor motivasi yang digunakan harus diyakini yang bersangkutan.
- c. Memberikan ganjaran atas perilaku yang ingin adalah motivasi yang lebih efektif daripada menghukum perilaku yang tidak dikehendaki.
- d. Perilaku tertentu lebih reinforced apabila ganjaran atau hukuman bersifat segera dibandingkan dengan yang ditunda.
- e. Nilai motivasional dari ganjaran atau hukuman yang diantisipasi akan lebih tinggi bila sudah pasti akan terjadi dibandingkan dengan yang masih bersifat kemungkinan.
- f. Nilai motivasional dari ganjaran atau hukuman akan lebih tinggi baik yang berakibat pribadi dibandingkan dengan yang organisasional.(Ardana, 2012 : 199)

## 8. Langkah-langkah konkrit untuk memotivasi

- a. Tetapkan sasaran yang harus dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penetapan sasaran yang tepat.
- b. Kembangkan sistem pengukuran yang reliabel dan berikan umpan balik kepada mereka secara periodik.
- c. Tempatkan anggota organisasi pada pekerjaan berdasarkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya.
- d. Beri dukungan dalam menyelesaikan tugas, misalnya lewat pelatihan.
- e. Kembangkan sistem ganjaran yang adil.
- f. Berlakukan adil, objektif, dan jadilah teladan.

Manusia sebagai unsur inti dari organisasi, ternyata merupakan faktor yang paling penting sekaligus yang paling sulit pengelolanya. Dalam rangka memotivasi mereka, pimpinan organisasi dapat, bahkan perlu melakukan tindakan konkrit sehingga memungkinkan termanfaatkannya potensi yang dimiliki anggota organisasi demi tercapainya tujuan organisasi dan kepuasan anggota. Keterampilan

dalam memilih dan mengembangkan teknik motivasi mutlak untuk dimiliki pimpinan organisasi.

### **9. Pendekatan – pendekatan Motivasi**

Dalam perkembangannya, motivasi dapat dipandang menjadi empat pendekatan antara lain, pendekatan tradisional, hubungan manusia, sumber daya manusia dan pendekatan kontemporer. Berikut adalah penjelasan pendekatan – pendekatan motivasi sebagai berikut :

#### **a. Pendekatan tradisional**

Pada pendekatan tradisional ini manajer menentukan cara yang paling efisien untuk pekerjaan berulang dan memotivasi karyawan dengan sistem insentif upah, semakin banyak yang dihasilkan maka semakin besar upah yang diterima.

#### **b. Pendekatan hubungan manusia**

Pendekatan hubungan manusia selalu dikaitkan dengan menemukan kebosanan dan pengulangan berbagai tugas merupakan faktor yang dapat menurunkan motivasi, sedangkan kontak sosial membantu dalam menciptakan dan mempertahankan motivasi. Kesimpulan dari pendekatan ini manajer dapat memotivasi karyawan dengan memberikan kebutuhan sosial serta dengan membuat mereka merasa berguna dan lebih penting.

#### **c. Pendekatan sumber daya manusia**

Model hubungan manusia dengan mengatakan konsep tersebut hanya merupakan pendekatan yang lebih canggih untuk memanipulasi karyawan. Kelompok mereka juga mengatakan bahwa, pendekatan tradisional dan hubungan manusia terlalu menyederhanakan motivasi hanya dengan memusatkan pada satu faktor saja seperti uang dan hubungan sosial. Berbeda dengan pendekatan sumber daya manusia yang menyatakan bahwa para karyawan dimotivasi oleh banyak faktor, tidak hanya uang atau keinginan untuk mencapai kepuasan tetapi juga kebutuhan untuk berprestasi dan memperoleh pekerjaan yang berarti.

d. Pendekatan kontemporer

Pendekatan kontemporer didominasi oleh tiga tipe motivasi yaitu teori isi, teori proses, dan teori penguat yang akan dijelaskan sebagai berikut. Teori isi menekankan pada teori kebutuhan-kebutuhan manusia, menjelaskan berbagai kebutuhan manusia memengaruhi kegiatannya dalam organisasi. Teori proses terdapat dua teori motivasi yang terpusat pada bagaimana para anggota organisasi mencari penghargaan dalam keadaan bekerja, termasuk dalam kelompok ini teori keadilan, dan teori harapan.(Bangun, 2012: 313-316)

## **B. Bank Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Alquran dan hadis nabi SAW. Dengan kata lain bank, bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam. Antonio dan perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank islam dan bank yg beroperasi dengan prinsip syariat islam. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Sementara bank yg beroperasi sesuai syariah islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara islam. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauhkan dari praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. ( Muhammad, 2004 : 1)

Bank islam lahir di Indonesia, yang gencarnya, pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada undang-undang No.7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternative yang selain menyediakan jasa perbankan/lembaga keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. Perkembangan sistem keuangan syariah sebenarnya telah dimulai sebelum pemerintah meletakkan dasar-dasar hukum operasional secara formal. Setelah diterbitkannya ketentuan perundang-undangan tersebut, sejak tahun 1998 sistem perbankan syariah telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, yaitu lebih dari 50% pertumbuhan aset rata-rata per tahun. Sampai akhir desember 2013, terdapat 11 bank syariah dan 24 UUS dengan perkembangan yang baik.

## **2. Asas, Tujuan, Dan Fungsi Perbankan Syariah**

### **1) Asas Perbankan Syariah**

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan :

#### **a) Prinsip syariah**

Kegiatan usaha yang berasaskan prinsip syariah, antara lain kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur:

- 1) Riba, adalah penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan

(fadhl), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembangkan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu.

- 2) Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untung
- 3) Gharar, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas tidak dimiliki tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
- 4) Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
- 5) Zalim, yaitu transaksi menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

b) Demokrasi ekonomi

Demokrasi ekonomi adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan dan pemanfaatan.

c) Prinsip kehati-hatian

Prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pemenuhan prinsip syariah yaitu memenuhi :

1. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan adalah menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya, dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya.

## 2. Prinsip keseimbangan

Prinsip keseimbangan yaitu meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan public, sektor keuangan publik dan sektor riil, bisnis dan social, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian.

## 3. Prinsip kemaslahatan

Yaitu segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual individual dan kolektif serta harus memenuhi tiga unsur, yaitu kepatuhan, bermanfaat, dan membawa kebaikan, dan semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan.

## 4. Prinsip universalisme

Prinsip ini dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta.

## 2) Tujuan Perbankan Syariah

Tujuan dari perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, perbankan syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara menyeluruh dan konsisten.

## 3) Fungsi Bank Syariah

Adapun fungsi bank syariah yaitu sebagai berikut :

- a) Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat
- b) Menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelolaan zakat.

- c) Menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf ( nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif). (Mardani, 2015 : 25-27)

### 3. Sumber Dana Bank Syariah

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang salah satu fungsinya merupakan menghimpun dana masyarakat harus memiliki suatu sumber penghimpunan dana sebelum disalurkan ke masyarakat kembali. Dalam bank syariah sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*) dan dana pihak ketiga yang terdiri dari dana titipan (*wadiah*) dan kuasi ekuitas (*mudharabah account*).

Modal inti merupakan modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari pemilik modal yang disetor para pemegang saham, cadangan, dan laba ditahan. Cadangan merupakan sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya resiko kerugian di kemudian hari.

### 4. Falsafah Operasional Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebijakan didunia dan akhirat. Oleh karena itu setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, harus dihindari.

- 1) Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya:
  - a) Menghindari penggunaan system yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha.

QS.Luqman, ayat : 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي  
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah, Hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti)

apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

- b) Menghindari penggunaan system presentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu.

QS. Ali-Imran, ayat :130

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

- c) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.
- d) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela.
- 2) Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan

Dengan mengacu pada Qur'an surat Al-Baqarah 275 dan An-Nisa ayat 29

QS. Al-Baqarah : 275

الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبَاۤ اِذَا كَمَا يُقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَاۤ ۗ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَاۤ ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّهٖ فَانْتَهَىٰ فَلَهٗ مَا سَلَفَ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰٓئِكَ اَصْحٰبُ

النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya : “orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah. Maksudnya orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan

## 5. Landasan Hukum Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang menerapkan nilai-nilai syariah, salah satu diantaranya pelarangan unsur riba seperti dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Quran

1) QS. Al-imran ayat 130

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً

وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung

2) QS. An-Nisa ayat 165

رُسُلًا مُّبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ  
الرُّسُلِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٦٥﴾

Artinya : “(mereka Kami utus) selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

3) QS Ar-Ruum ayat 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا  
آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya : “Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.

4) QS Al-Baqarah 276

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ ﴿٢٧٦﴾

Artinya : “Allah memusnahkan Riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa. Yang dimaksud dengan memusnahkan Riba adalah memusnahkan harta itu atau meniadakan berkahnya. dan yang dimaksud dengan menyuburkan sedekah adalah memperkembangkan harta yang telah dikeluarkan sedekahnya atau melipat gandakan berkahnya. Maksudnya ialah orang-orang yang menghalalkan Riba dan tetap melakukannya”.

## 6. Tujuan Bank Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, persamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. (Andrianto, 2019 : 27-28)

Adapun secara khusus tujuan bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan ekonomi kerakyatan.
- 2) Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- 3) Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi bank syariah memberikan janji yang pasti mengenai return yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya return. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dengan jumlah yang lebih besar.
- 4) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
- 5) Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dan bank konvensional adalah pengumpulan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) . peranan ZIS sendiri di antaranya adalah untuk pemerataan pendapatan masyarakat.
- 6) Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana
- 7) Uswah hasanah sebagai implementasi moral penyelenggaraan usaha bank. (Al fajri, 2020 : 28-29)

## 7. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah islam. dalam memberikan imbalan bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan.

Beberapa perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional antara lain :

### 1) Investasi

Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak pengguna dana, dengan selektif dan hanya boleh menyalurkan dananya dalam investasi halal. Sebaliknya bank konvensional tidak mempertimbangkan jenis investasinya, akan tetapi penyaluran dananya dilakukan untuk perusahaan yang menguntungkan meskipun menurut syariah islam tergolong produk yang tidak halal.

### 2) Return

Return yang diberikan bank syariah kepada pihak investor, dihitung dengan menggunakan sistem bagi hasil, sehingga adil bagi kedua pihak. Sebaliknya dalam bank konvensional return yang diberikan maupun yang diterima dihitung berdasarkan bunga. Bunga dihitung dengan mengalikan antara persentase bunga dengan pokok pinjaman atau pokok penempatan dana, sehingga hasilnya akan tetap.

### 3) Perjanjian

Perjanjian yang dibuat antara bank syariah dan nasabah baik nasabah investor maupun pengguna dana sesuai dengan kesepakatan berdasarkan prinsip syariah. Dalam perjanjian telah dituangkan bentuk return yang akan ditetapkan sesuai akad yang diperjanjikan.

Perjanjiannya menggunakan akad sesuai dengan sistem syariah. Dasar hukum yang digunakan dalam akad menggunakan dasar hukum syariah islam. Sebaliknya, perjanjian yang dilaksanakan antara bank konvensional dan nasabah dalam menggunakan dasar hukum positif.

#### 4) Orientasi

Orientasi bank syariah dalam memberikan pembiayaannya adalah *falah* dan *profit oriented*. Bank syariah memberikan pembiayaan semata-mata tidak hanya berdasarkan keuntungan yang diperoleh atas pembiayaan yang diberikan, akan tetapi juga mempertimbangkan pada kemakmuran masyarakat. Aspek sosial kemasyarakatan menjadi pertimbangan bagi bank syariah dalam menyalurkan dananya ke pihak pengguna dana. Bank konvensional akan memberikan kredit kepada nasabah bila usaha nasabah menguntungkan.

#### 5) Hubungan bank dengan nasabah

Hubungan bank syariah dengan nasabah pengguna dana, merupakan hubungan kemitraan. Bank bukan sebagai kreditor, akan tetapi sebagai mitra kerja dalam usaha bersama antara bank syariah dan debitur. Kedua pihak memiliki kedudukan yang sama. Sehingga hasil usaha atas kerja sama yang dilakukan oleh nasabah pengguna dana, akan dibagi hasil dengan bank syariah dengan nisbah yang telah disepakati bersama dan tertuang dalam akad.

#### 6) Dewan pengawas penyelesaian sengketa

Dewan pengawas bank syariah meliputi beberapa pihak antara lain : komisaris, bank indonesia, bapepam ( untuk bank syariah yang telah *go public*) dan dewan pengawas syariah. Semua dewan pengawas syariah tugasnya mengawasi jalannya operasional bank syariah supaya tidak terjadi penyimpangan atas produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah sesuai dengan produk dan jasa bank syariah yang telah disahkan oleh dewan syariah nasional

(DSN) melalui fatwa DSN.

#### 7) Penyelesaian sengketa

Permasalahan yang muncul di bank syariah akan diselesaikan dengan musyawarah. Namun apabila musyawarah tidak dapat menyelesaikan masalah, maka permasalahan antara bank dan nasabah akan diselesaikan oleh pengadilan dalam lingkungan peradilan agama. Bank konvensional akan menyelesaikan sengketa melalui negosiasi. Bila negosiasi tidak dapat dilaksanakan, maka penyelesaiannya melalui pengadilan negeri setempat. (Ismail, 2011 : 27-29)

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional**

No.	Bank Syariah	No.	Bank Konvensional
1	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan	1	Investasi tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yg dibiayai menguntungkan
2	<i>Retur</i> yang dibayar dan/atau diterima berasal dari bagi hasil	2	<i>Return</i> baik yang dibayar untuk nasabah penyimpan dana dan <i>return</i> yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah islam	3	Perjanjian menggunakan hukum positif
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan tetapi juga falah oriented, yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat	4	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra	5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditur dan debitur
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan pengawas syariah (DPS)	6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris
7	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan	7	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat

	secara musyawarah antara bank dan nasabah melalui peradilan agama		
--	---	--	--

*Sumber: Ismail, 2016:30*

## 8. Produk-Produk Bank Syariah

Dengan prosedur yang didasarkan hukum islam tersebut, maka bentuk-bentuk usaha dan pinjam meminjam uang harus mengikuti ketentuan dalam Al-Quran dan Hadist antara lain dapat disebut sebagai berikut :

### 1) Prinsip simpanan

Dalam prinsip simpanan ini dikenal dengan istilah al-wadiah, yang maknanya adalah perjanjian antara pemilik barang (termasuk uang), dimana pihak penyimpan bersedia menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya.

### 2) Prinsip bagi hasil

Dalam prinsip ini dikenal tiga istilah : *musyarakah* yaitu perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha, *mudharabah* yaitu perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha, *muzara'ah* yaitu memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan tertentu (persentase) hasil panen. Prinsip mudharabah dijadikan dasar pengembangan produk tabungan dan deposito. Sementara prinsip musyarakah dan muzaraah digunakan sebagai dasar pengembangan produk pembiayaan.

### 3) Prinsip pengembalian keuntungan

Dapat disederhanakan jual beli, yaitu hak proses pemindahan hak milik barang atau aset dengan menggunakan uang sebagai media.

### 4) Prinsip sewa (*ijarah*)

Perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang memperbolehkan penyewa untuk memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan perjanjian kedua pihak.

5) Prinsip pengambilan fee

Yang dapat dibagi menjadi empat yaitu: pertama, Al Kafalah/Guarante, yakni suatu jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua yang ditanggungnya. Kedua Al Wakalah, perjanjian pemberian kekuasaan kepada pihak lain yang ditunjuk untuk mewakilinya dalam melaksanakan suatu tugas atau kerja atas nama pemberi kuasa. Ketiga Hiwalah, pengalihan kewajiban dari suatu pihak yang mempunyai kewajiban kepada pihak lain.

6) Prinsip biaya administrasi (Al qard Al hasan/ benevolent loan)

Perjanjian pinjam meminjam uang atau barang dengan tujuan untuk membantu penerima pinjaman.

## 9. Akad-Akad Bank Syariah

Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dan menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) yang mana menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*) dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha. Berdasarkan akad yang disesuaikan dengan kaidah muamalat dari segi ada atau tidaknya kompensasi membagi akad menjadi dua bagian yaitu akad *tabarru'* dan akad *tijarah*.

Akad *tabarru'* merupakan segala macam perjanjian yang menyangkut *non-profit transaction* (transaksi nirlaba). Transaksi ini pada hakikatnya bukan transaksi bisnis untuk mencari keuntungan komersil. Akad *tabarru'* dilakukan dengan tujuan tolong menolong dalam rangka berbuat kebaikan.

Contoh dari akad *tabarru'* adalah sebagai berikut :

- 1) *Qardh*, merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali.
- 2) *Wadi'ah*, merupakan mewakilkan orang lain untuk memelihara harta tentu dengan cara tertentu.
- 3) *Wakalah*, merupakan akad pemberian kuasa (*muwakkil*) kepada penerima kuasa (wakil) untuk melaksanakan suatu tugas (*taukil*) atas nama pemberi kuasa.
- 4) *Kafalah*, merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- 5) *Rahn*, adalah menjadikan barang yang menjadikan nilai harta menurut pandangan syariah sebagai jaminan utang sehingga orang yang bersangkutan boleh mengambil atau bisa mengambil sebagian manfaat barang itu.
- 6) *Dhaman*, yaitu menggabungkan dua beban (tanggungan) untuk membayar utang, menggandakan barang, atau menghadirkan orang pada tempat yang telah ditentukan.
- 7) *Hiwalah*, yaitu akad yang mengharuskan pemindahan utang dari yang bertanggung jawab kepada penanggung jawab yang lain.

Beda dengan akad *tabarru'*, akad *tijarah* adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *profit transaction*. Akad-akad yang dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan sehingga bersifat komersil. Contoh akad *tijarah* antara lain adalah sebagai berikut :

- a) *Murabahah*, yaitu jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.
- b) *Salam*, adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari sementara pembayaran dibayar di muka.

## 10. Kegiatan Dan Usaha Bank Syariah

Adapun kegiatan usaha bank umum syariah berdasarkan pasal 19 ayat (1) undang-undang perbankan syariah, meliputi :

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadiah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yg tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 3) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah* akad *salam*, akad *istishna'* dan akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- 5) Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh dan* akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 6) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah da/* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 7) Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 8) Melakukan usaha kartu debit dan kartu pembiayaan lain nya sesuai dengan prinsip syariah.
- 9) Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabahah*, *kafalah*, atau *hawalah*.

- 10) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan pemerintah dan/ atau bank indonesia.
- 11) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- 12) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- 13) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- 14) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- 15) Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah.
- 16) Memberikan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- 17) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.(P.Usanti,2016:17-18)

#### 11. Perbedaan Sistem Bunga Dengan Sistem Bagi Hasil

Hal yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah yaitu terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil.(Muhammad, 2002 : 57-58)

**Tabel 2.2**

**Perbedaan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil**

<b>Hal</b>	<b>Sistem Bunga</b>	<b>Sistem Bagi Hasil</b>
Penentuan besarnya hasil	Sebelumnya	Sesudah berusaha, sesudah ada

		untungnya
Yang ditentukan sebelumnya	Bunga, besarnya nilai rupiah	Menyepakati proporsi pembagian untung untuk masing-masing pihak
Jika terjadi kerugian	Ditanggung nasabah saja	Ditanggung kedua pihak, nasabah dan lembaga
Dihitung dari mana	Dari dana yang dipinjamkan, fixed, tetap	Dari untung yang bakal diperoleh belum tentu besarnya
Titik perhatian proyek/usaha	Besarnya bunga yang harus dibayar nasabah/pasti diterima bank	Keberhasilan proyek/usaha jadi perhatian bersama : nasabah dan lembaga
Berapa besarnya	Pasti : (%) kali jumlah pinjaman yang telah pasti diketahui	Proporsi (%) kali jumlah untung yang belum diketahui = belum diketahui
Status hukum	Berlawanan dengan QS. Luqman : 34	Melaksanakan QS. Luqman : 34

*Sumber: Muhammad, 2003:58*

Produk dan jasa keuangan syariah yang ditawarkan bank syariah di indonesia cukup bervariasi, tetapi tidak sebanyak produk dan jasa keuangan syariah di malaysia. Produk dan jasa tersebut meliputi produk dan jasa untuk pendanaan, pembiayaan, jasa produk, jasa operasional, dan jasa investasi.

#### 1) Pendanaan

Produk pendanaan yang ditawarkan perbankan syariah indonesia tidak berbeda dengan produk bank syariah pada umumnya yang meliputi giro, tabungan, investasi umum, investasi khusus, dan obligasi. Akad-akad yang digunakan juga merupakan akad-akad yang biasa diterapkan untuk produk yang bersangkutan.

#### 2) Pembiayaan

Produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi. Akad yang digunakan

oleh produk-produk pembiayaan ini sebagian besar menggunakan akad murabahah, diikuti mudharabah dan musyarakah.

### 3) Jasa perbankan

#### a) Jasa produk

Jasa produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah di Indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi, baik untuk urusan dalam negeri maupun luar negeri.

#### b) Jasa operasional

Jasa operasional ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi. Jasa operasional yang ditawarkan perbankan syariah Indonesia pada dasarnya tidak berbeda dengan jasa produk yang ditawarkan bank konvensional, tetapi menggunakan akad syariah.

#### c) Jasa investasi

Jasa investasi merupakan pelayanan khas yang ditawarkan bank syariah. Jasa investasi yang ditawarkan oleh perbankan syariah Indonesia baru ada dua, yaitu investasi khusus dan reksadana.

### 4) Instrumen keuangan syariah

Instrumen keuangan syariah yang tersedia di perbankan syariah Indonesia bukan merupakan produk-produk yang ditawarkan bank syariah kepada nasabahnya, melainkan hanya merupakan instrumen keuangan yg dimanfaatkan bank syariah untuk manajemen likuiditas untuk sementara dan berjangka pendek.

## 12. Sistem Perbankan Syariah

### 1. Model Pelaksanaan Bank Syariah

Model pelaksanaan sistem perbankan syariah di negara-negara Islam terutama pada 51 negara dalam Organisasi Konferensi Islam (OIC) bisa digolongkan dalam empat kategori:

- a. Mempunyai satu sistem perbankan saja yaitu sistem perbankan syariah.
  - b. Mempunyai dua-sistem (dual system) yaitu sistem perbankan Islam yang beroperasi sejalan dengan sistem konvensional.
  - c. Mempunyai sistem conventional plus, yaitu sistem perbankan yang pada dasarnya konvensional dengan beberapa institusi banknya yang beroperasi secara syariah.
  - d. Mempunyai hanya satu sistem konvensional saja.
2. Asas Pelaksanaan Bank Syariah

a. Asas Falsafah

Dasar falsafah segala aktivitas dalam Islam termasuk persoalan aktivitas perbankan adalah mencari keridhaan Allah untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat (falah). Oleh karena itu, setiap aktivitas lembaga keuangan yang dikhawatirkan berbeda dengan tuntunan agama harus dielakkan.

b. Asas Pengoperasian

1) Asas Wadi'ah (Penitipan)

Al-Wadi'ah bisa diartikan sebagai penitipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan apabila si pemilik barang menghendakinya. Dalam istilah lain, wadi'ah adalah mewakilkan kepada orang lain untuk memelihara harta tertentu dengan cara tertentu. Secara umumnya, terdapat dua jenis wadi'ah, yaitu:

- a) Al-Wadi'ah yad al-Amanah (Titipan pada Pemegang Amanah)
- b) Al-Wadi'ah yad al-Dhamamah (Titipan pada Penjamin)

2) Asas Bagi Hasil (Profit and Loss Sharing)

Secara umum, asas bagi hasil dalam perbankan

syariah bisa dilakukan dalam empat akad utama, yaitu:

a) Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana atau amal (expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b) Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahib al-mal) menyediakan seluruh (100%) modal, manakala pihak lain menjadi pengelola (mudharib).

3) Asas Tijarah (Jual Beli)

a) Murabahah

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

b) Bay' al-Salam

Disebut salam karena pemesanan barang menyerahkan uang ditempat akad. Ia disebut juga dengan salafa karena pemesanan barang menyerahkan uangnya terlebih dahulu.

c) Bay' al-Istisna'

Transaksi bay' al-isti'na' merupakan kontrak penjual antara pembeli dengan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli.

d) Asas Sewa (Ijarah)

Ijarah adalah akad yang mengatur pemanfaatan hak guna tanpa terjadinya perpindahan kepemilikan, maka banyak orang yang menyamakan ijarah dan

leasing. Hal ini terjadi karena kedua istilah tersebut sama-sama merujuk kepada hal sewa-menyewa.

e) Asas pelayanan (al-ajr)

Asas ini meliputi seluruh layanan non pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan asas ini antara lain adalah:

1) Al-Wakalah

Wakalah berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian kuasa. Dalam bahasa Arab, istilah ini dapat dipahami sebagai at-tafwidh. Yang dimaksud dengan wakalah dalam pembahasan ini adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan.

2) Al-Kafalah

Al-Kafalah adalah akad pemberian jaminan (makful'alayh) yang diberikan satu pihak kepada pihak yang lain dimana pemberi jaminan (kafil) bertanggung jawab atas pembayaran kembalinya suatu utang yang menjadi hak penerima jaminan (makful).

3) Al-Hiwalah

Al-Hiwalah ialah pemindahan utang dari deposan atau peminjam kepada orang lain yang wajib menanggungnya dimana ada komisi atau upah (al-ujrah) yang dikenakan untuk pelayanan tersebut.

4) Al-Rahn

Al-Rahn ialah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan harus memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil

kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan kata lain rahn ialah seperti jaminan utang atau gadai.

#### 5) Al-Qard

Al-Qardh ialah pemberian harta kepada orang lain yang bisa ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.

### **13. Bertransaksi di Bank Syariah**

Produk dan jasa keuangan syariah yang ditawarkan bank syariah di indonesia cukup bervariasi, tetapi tidak sebanyak produk dan jasa keuangan syariah di malaysia. Produk dan jasa tersebut meliputi produk dan jasa untuk pendanaan, pembiayaan, jasa produk, jasa operasional, dan jasa investasi.

#### 1) Pendanaan

Produk pendanaan yang ditawarkan perbankan syariah indonesia tidak berbeda dengan produk bank syariah pada umumnya yang meliputi giro, tabungan, investasi umum, investasi khusus, dan obligasi. Akad-akad yang di gunakan juga merupakan akad-akad yang biasa di terapkan untuk produk yang bersangkutan.

#### 2) Pembiayaan

Produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi. Akad yang digunakan oleh produk-produk pembiayaan ini sebagian besar menggunakan akad murabahah, diikuti mudharabah dan musyarakah.

#### 3) Jasa perbankan

##### a) Jasa produk

Jasa produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah di indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi, baik untuk urusan dalam negeri maupun luar negeri.

b) Jasa operasional

Jasa operasional ditawarkan oleh perbankan syariah indonesia cukup banyak dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun pribadi. Jasa operasional yang ditawarkan perbankan syariah indonesia pada dasarnya tidak berbeda dengan jasa produk yang di tawarkan bank konvensional, tetapi menggunakan akad syariah.

c) Jasa investasi

Jasa investasi merupakan pelayanan khas yang di tawarkan bank syariah. Jasa investasi yang ditawarkan oleh perbankan syariah indonesia baru ada dua, yaitu investasi khusus dan reksadana.

4) Instrumen keuangan syariah

Instrumen keuangan syariah yang tersedia di perbankan syariah indonesia bukan merupakan produk-produk yang di tawarkan bank syariah kepada nasabahnya, melainkan hanya merupakan instrumen keuangan yang di manfaatkan bank syariah untuk manajemen likuiditas untuk sementara dan berjangka pendek.

### C. Penelitian yang Relevan

**Hana Fadila Putri**, dengan judul “**Motivasi Dan Disiplin Kerja Petugas Kebersihan Jalan Kecamatan Padang Panjang Barat**”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan penelitian ini sebagai instrumen utama. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kurangnya motivasi kerja petugas kebersihan jalan di kecamatan padang panjang barat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator dari motivasi kerja yang tidak terpenuhi seperti permasalahan gaji yang tidak mencukupi kebutuhan ekonomi, tidak ada peluang pengembangan karir, tidak ada penghargaan dan pekerjaan yang tidak sesuai dengan yang tertera pada perjanjian. Kurangnya disiplin kerja petugas kebersihan jalan yang dapat terlihat dari tidak tercapainya semua indikator dalam disiplin kerja

diantaranya jam kerja petugas yang tidak sesuai aturan, dan tidak adanya pengawasan secara langsung kelapangan oleh Dinas PerkimLH. (Putri, 2019) persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang motivasi. Sedangkan yang membedakan penelitian sebelumnya adalah motivasi disiplin kerja sedangkan peneliti adalah motivasi bertransaksi di bank syariah.

**Muhammad Amin**, dengan judul “**Motivasi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Palangka Raya Menabung Di Bank Syariah**”. Jenis penelitian ini Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil **penelitian** ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa program studi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palangka Raya termasuk dalam jenis motivasi ekstrinsik artinya yang muncul dari diri sendiri dan jenis motivasi ekstrinsik yang didapat dari luar diri seseorang. Tetapi yang mendominasi mahasiswa program studi perbankan syariah yaitu jenis motivasi ekstrinsik serta faktor penghambat mahasiswa program studi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam iain palangka raya yaitu termasuk dalam faktor sosial disini termasuk kedalam keluarga mereka sendiri dan faktor pribadi termasuk kedalam faktor pekerjaan mereka. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang motivasi. Sedangkan yang membedakan penelitian sebelumnya adalah motivasi mahasiswa menabung di bank syariah sedangkan peneliti adalah motivasi bertransaksi di bank syariah.

**Anggie Nurmalasari**, dengan judul “**Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2016 Iain Ponorogo Di Bank BRI Syariah Kcp Ponorogo**”. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis dan sumber data primer. Berdasarkan hasil penelitian ini pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung dengan nilai thitung > ttabel yaitu 2,325 > 1,998 dan regresi linier berganda sebesar 0,332. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung dengan nilai thitung > ttabel yaitu 5,349 > 1,998 dan regresi linier berganda sebesar 1,079. Pengetahuan dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nilai

Fhitung > Ftabel yaitu  $41,694 > 3,27$  dan koefisien determinasi (R Square ) sebesar 56,2% sisanya yaitu 43,8% dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang motivasi. Sedangkan yang membedakan penelitian sebelumnya adalah pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah sedangkan peneliti adalah motivasi bertransaksi di bank syariah.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Alasan dilaksanakannya penelitian kualitatif adalah bahwa melalui penelitian ini akan menggambarkan Motivasi Pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar Bertransaksi di Bank Syariah. Peneliti berusaha memahami situasi sosial secara mendalam terkait dengan Motivasi Pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar Bertransaksi di Bank Syariah.

#### B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar. Waktu dalam melakukan penelitian ini terhitung pada bulan Desember 2021 sampai bulan Agustus 2022.

**Tabel 3.1  
Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan Proposal	Bulan								
		Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Juni 2022	Jul 2022	Agust 2022
1.	Pembuatan Proposal									
2.	Bimbingan Proposal									
3.	Seminar Proposal									
4.	Revisi Siap Penelitian									
5.	Penelitian									
6.	Bimbingan Skripsi									
7.	Sidang Munaqasyah									

Sumber : olahan peneliti

### **C. Instrumen Penelitian**

Peneliti menjadi instrumen kunci atau utama. Peneliti melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan analisis data. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti perlu dibantu dengan instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah *field notes* untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan yaitu kamera, daftar wawancara, hp (*handpone*) untuk membuat dokumentasi saat pelaksanaan wawancara.

### **D. Sumber Data**

Data yang didapat dalam penelitian ini bersumber dari:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 11 orang pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar yang dapat memberikan data dan informasi-informasi mengenai Motivasi Pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar Bertransaksi di Bank Syariah.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa brosur, visi dan misi dan lain sebagainya yang ada di PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagai langkah selanjutnya dari penelitian ini pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (Widyawati, 2020:65-66)

#### 1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara adalah dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan dan langsung mewawancarai pegawai di PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar dengan pertanyaan yang diajukan adalah tentang bagaimanakah Motivasi Pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar Bertransaksi Di Bank Syariah.

#### 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah dokumen yang berkaitan dengan Motivasi Pegawai PT.PLN (Persero) ULP

Batusangkar Bertransaksi Di Bank Syariah. Khususnya minat pegawai, struktur organisasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan itu.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan penelitian ilmiah analisis data merupakan sesuatu yang sangat penting, karena analisis data dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis sebagai berikut:

1. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafis dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

3. Penarikan Simpulan

Pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan berisi jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan kepada suatu pihak. Kesimpulan berasal dari fakta-fakta atau hubungan yang logis.

#### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data sebagai penjamin keabsahan data, yaitu merupakan pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Dalam triangulasi sumber data perlu diperhatikan adanya tiga tipe sumber data yaitu waktu, ruang dan orang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar**

##### **1. Sejarah Singkat PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar**

PT PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang penyediaan tenaga listrik yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai salah satu instrumen dalam pembangunan, keberadaan BUMN di Indonesia dirasakan sangat penting, tidak hanya oleh pemerintah tapi juga oleh masyarakat luas. Dari sisi pemerintahan BUMN seringkali digunakan sebagai salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi, khususnya pembangunan di bidang industri-industri manufaktur, dan lain sebagainya.

Sementara dari sisi masyarakat, BUMN merupakan instrumen yang penting sebagai penyedia layanan yang cepat, murah, dan efisien. Maka dari itu PT PLN (Persero) selalu berupaya untuk terus memperbaharui kinerja dalam memberikan pelayanan yang semakin optimal, sehingga citra PT PLN (Persero) dimata masyarakat akan selalu dinilai baik dan memberikan pelayanan yang baik sehingga memuaskan pelanggannya.

PT PLN (Persero) memiliki sejumlah unit pendukung di masing-masing wilayah di seluruh Indonesia. PT PLN (Persero) wilayah Sumatera Barat, yang ditetapkan dengan keputusan Direksi No. 304.K/023/DIR/2003 tanggal 19 November 2003. Perubahan organisasi diawali dengan keluarnya keputusan Direksi No. 089.K/023/DIR/2002 tentang perubahan organisasi Unit Bisnis kelistrikan baru di beberapa wilayah kerja diantaranya wilayah Riau. Dengan keluarnya keputusan Direksi ini maka wilayah kerja Sumbar dan wilayah kerja Riau masing-masing berdiri sendiri, dimana wilayah Sumbar ini memiliki 3 cabang yaitu Cabang Padang, Bukittinggi, Solok, dan terakhir di tahun 2008 dioperasionalkan PLN Cabang Payakumbuh.

PT PLN (Persero) wilayah Sumatera Barat memiliki 1.105.279 pelanggan. Wilayah kerja PLN Sumatera Barat adalah 19 kota dan kabupaten di Sumatera Barat dan 1 kabupaten di Jambi yaitu Kerinci. Dengan 4 area yaitu area Padang, Bukittinggi, Solok dan Payakumbuh, PLN Sumbar siap memberikan pelayanan kepada pelanggan dan siap memberikan kesinambungan listrik kepada pelanggan.

Dari 4 area pembagian wilayah kerja PT PLN (Persero) wilayah Sumatera Barat, salah satunya adalah area Payakumbuh dimana area Payakumbuh memiliki 4 unit dibawahnya yaitu Rayon Batusangkar, Lintau, Payakumbuh, dan Lima Puluh Kota(Dokumen, PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar, 2020).

PT PLN (Persero) Rayon Batusangkar dahulu memiliki nama ranting batusangkar karena menyesuaikan peraturan yang ada dan masuk kedalam kerja area Bukittinggi, baru sejak tahun 2008 setelah terbentuknya cabang Payakumbuh PT PLN (Persero) Rayon Batusangkar masuk kedalam wilayah kerja area Payakumbuh bersama rayon Payakumbuh, Lintau, dan Lima Puluh Kota. Dan sejak 2012 oleh pihak manajemen memutuskan untuk mengganti ranting menjadi Rayon. Meski sudah berganti nama, secara substansial bidang layanannya relatif sama, yakni melayani masyarakat dengan layanan kelistrikannya. Mulai dari sambung baru, perubahan daya, dan berbagai pelayanan teknis.

PT PLN (Persero) Rayon Batusangkar memiliki 5 kantor pelayanan di seluruh wilayah guna memudahkan dalam memberikan pelayanan yang handal diantaranya adalah kantor pelayanan rambatan, salimpaung, sungayang, sungai tarab dan simabur. Secara pemerintahan wilayah kabupaten tanah datar terbagi kedalam 11 kabupaten tapi disini PT PLN (Persero), wilayah yang termasuk kedalam wilayah kerja dan tanggung jawab penyediaan listrik PT PLN (Persero) Rayon Batusangkar adalah hanya 7 kabupaten diantaranya kabupaten pariangan, tanjung emas, simabur, rambatan, sungayang, sungai tarab, salimpaung. Sisanya masuk ke wilayah kerja PT PLN (Persero) rayon lintau dan PT PLN (Persero)

### Rayon Padang Panjang

Hingga saat ini PT PLN (Persero) Rayon Batusangkar memiliki cakupan luas wilayah 7 kecamatan yang memiliki total 45.544 pelanggan. Listrik yang dipakai pelanggan pada saat ini ada dua macam yaitu listrik Prabayar dan listrik Pascabayar. Untuk pelanggan Prabayar berjumlah 10.974 pelanggan sedangkan pascabayar berjumlah 34.570 pelanggan, dimana jumlah pelanggan tersebut itu digolongkan kedalam beberapa golongan yaitu antara lain :

- a) Golongan 0 yaitu : golongan pengalaman umum
- b) Golongan I yaitu : golongan TNI dan Polri
- c) Golongan II yaitu : golongan instansi pemerintah
- d) Golongan III yaitu : golongan vertical/PJU
- e) Golongan IV yaitu : golongan BUMN

PT PLN (Persero). Rayon Batusangkar terdiri dari tiga bagian yaitu :

- a) Bagian teknik

Bertugas memastikan keandalan jaringan kelistrikan dan penyaluran tenaga listrik dalam keadaan baik.

- b) Bagian pelayanan pelanggan dan administrasi

Bertugas memastikan bahwa pelanggan terlayani dengan cepat dan tepat.

- c) Bagian transaksi energi

Bertugas memperhitungkan tagihan listrik pelanggan, dan mnc data asset APP Meter di pelanggan.

#### 1. Visi dan Misi PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar

- a. Visi

Menjadi perusahaan listrik terkemuka se asia tenggara dan satu pilihan pelanggan untuk solusi energi.

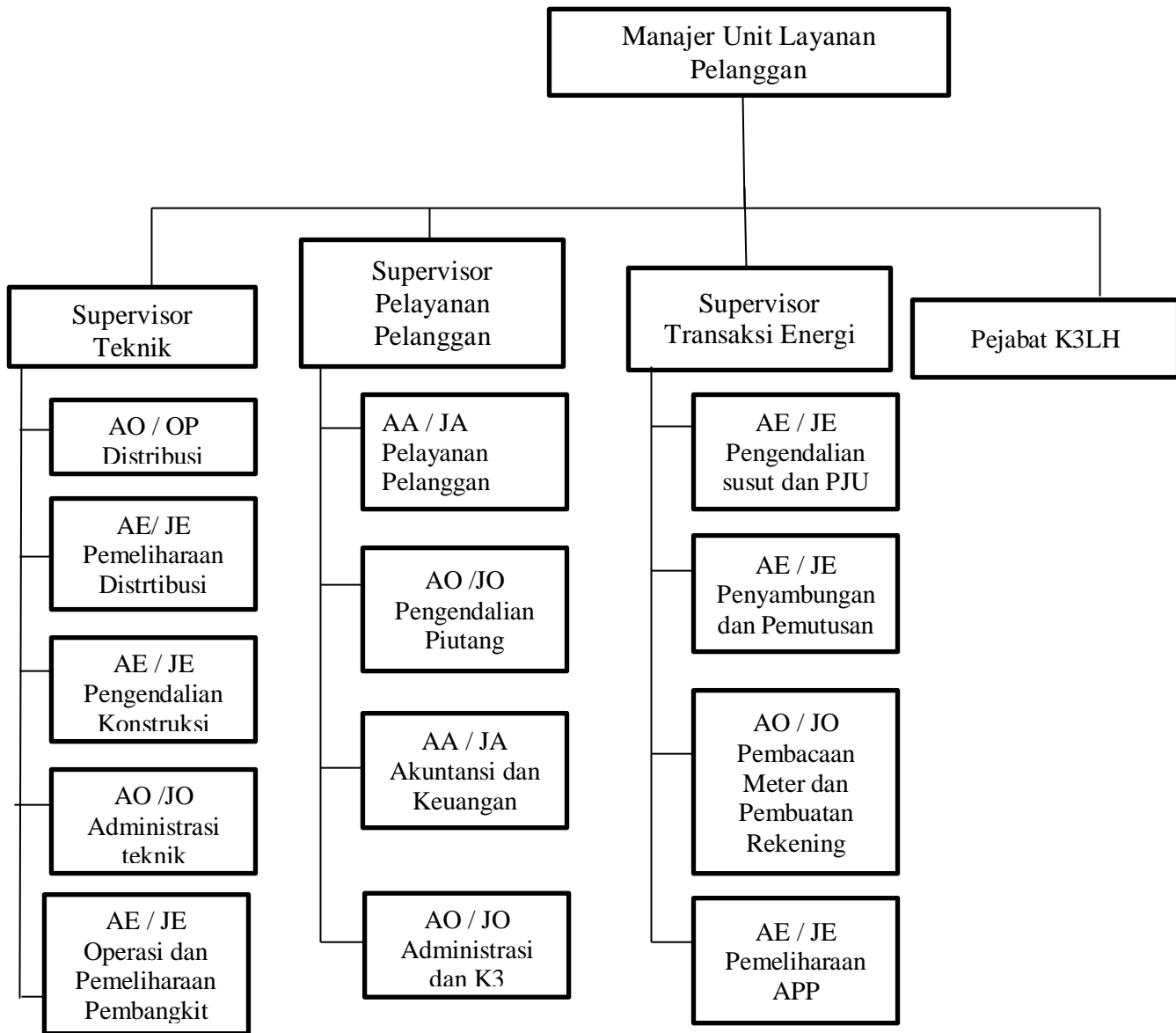
- b. Misi

- 1) Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.

- 2) Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat
- 3) Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi
- 4) Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan(Dokumen, PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar, 2020).

## 2. Struktur organisasi

Organisasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dari orang-orang yang berada diluar organisasi tersebut itu organisasi harus disusun dan beroperasi berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ada. Berikut merupakan struktur organisasi PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar.



**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi**

**PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar**

*Sumber: dokumen PT PLN(Persero) ULP Batusangkar*

Ket :

AO ( Assistant Operator ), AO ( Assistant Officer ),

AE ( Assistant Engineer ), JO ( Junior Operator ),

JE ( Junior Engineer ) JO ( Junior Operator )

JO ( Junior Officer )

## **B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Motivasi pegawai PT PLN (Persero) ULP Batusangkar Bertransaksi Di Bank Syariah**

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Tujuan adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekankan adalah faktanya atau objeknya yang menarik organisme itu maka kita gunakan istilah perangsang. Adapun jenis-jenis motivasi ada 2 yaitu:

#### **a. Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, dengan kata lain motivasi intrinsik ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri. Ada berapa yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah sebagai berikut :

##### **1) Kebutuhan Pegawai untuk bertransaksi secara syariah**

Adanya kebutuhan yaitu segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk kesejahteraan hidup. Kebutuhan juga berguna untuk melangsungkan atau mempertahankan hidupnya dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan. Dimana kebutuhan yang dimaksud disini adalah kebutuhan pegawai untuk bertransaksi secara syariah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar penulis mendapatkan informasi bahwa yang dibutuhkan pada bank syariah tentu ada. Seperti untuk penanaman modal, investasi, dan transaksi gaji pegawai yang berada pada bank syariah. Selain itu menurut pegawai bertransaksi pada bank syariah berpedoman kepada alquran dan hadist dan transaksi pada bank syariah aman serta terhindar dari riba (Afdhal, wawancara 04 juli 2022).

Selanjutnya penulis juga mendapatkan informasi dari pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar bahwa bank syariah bersifat islami. Bersifat islami disini dinilai bahwa bank syariah memiliki program yang sangat baik serta pada bank syariah tidak terdapat riba. Disinilah karyawan merasa beruntung bertransaksi di bank syariah (Husnil, wawancara 04 juli 2022).

Senada dengan itu penulis juga mendapatkan informasi dari pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar yang mengatakan bahwa bertransaksi pada bank syariah telah sesuai dengan syariat islam dan sesuai dengan alquran dan hadist. Bukan hanya sekedar sesuai syariat islam tetapi juga bertransaksi pada bank syariah tidak mengandung riba atau tidak memakai sistem bunga (Arya, wawancara 04 juli 2022).

Penulis juga mencari informasi lain melalui wawancara dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar dimana menurut pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar bank syariah berbeda dengan bank konvensional, karena bank syariah tidak memakai riba, sedangkan transaksi pada bank konvensional memakai sistem bunga dan serta dikenakan *fee* (Nopandra, wawancara 04 juli 2022).

Wawancara dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar penulis mendapatkan informasi bahwa pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar mengatakan bank syariah tidak mengandung unsur riba dan bank ini bagus untuk membangkitkan ekonomi umat serta akad yang dipakai di bank syariah jelas (Try, wawancara 04 juli 2022)

Selanjutnya penulis juga mendapatkan informasi dari pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar bahwa untuk kebutuhan bank syariah itu ada, seperti pembayaran tagihan listrik, tagihan PDAM dan transaksi keuangan lainnya. Selain itu transaksi pada bank syariah juga sudah terhindar dari riba (Rolan, wawancara 04 juli 2022).

Senada dengan itu penulis juga mendapatkan informasi dari pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar yang mengatakan bahwa bertransaksi pada bank syariah telah sesuai dengan syariat islam dan sesuai dengan alquran dan hadist. Selain itu juga bisa untuk mengembangkan bank-bank yang berprinsip syariah dan untuk meluruskan pemikiran umat muslim bahwa transaksi yang baik beralih dari bank konvensional ke bank syariah (Deri, wawancara 04 juli 2022).

Penulis juga mencari informasi lain melalui wawancara dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar dimana menurut pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar bahwa kebutuhan pada bank syariah itu ada dimana pada bank syariah bisa membayar tagihan listrik dan sebagainya, pada bank syariah yang memiliki prinsip syariah dan bernuansa islami juga sudah bisa untuk menghindari riba (Andre, wawancara 04 juli 2022).

Wawancara dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar penulis mendapatkan informasi bahwa pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar mengatakan bahwa kebutuhan pada bank syariah itu ada seperti pembayaran tagihan listrik, pembayaran air pada PDAM dan sebagainya. Selain itu bank syariah juga sudah mencoba untuk meminimalisir riba dan sudah sesuai dengan syariat islam (Damendra, wawancara 26 juli 2022)

Selanjutnya penulis juga mendapatkan informasi dari pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar bahwa kebutuhan pada bank syariah itu ada yaitu untuk pembayar air pada PDAM, tagihan listrik dan sebagainya. Selain itu bank syariah juga sudah sesuai dengan prinsip syariah dan juga sudah terhindar dari riba (Indra, wawancara 26 juli 2022).

Senada dengan itu penulis juga mendapatkan informasi dari pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar yang mengatakan bahwa kebutuhan pada bank syariah itu ada karena bertransaksi pada bank syariah telah sesuai dengan syariat islam dan sudah terhindar dari riba (Mesdiyono, wawancara 26 juli 2022).

Dari wawancara di atas maka dapat di pahami bahwa kebutuhan pegawai dalam bertransaksi pada bank syariah yaitu untuk menghindari riba dan menjalankan perintah agama, serta meluruskan pemikiran umat muslim bahwa transaksi yang baik adalah transaksi yang beralih dari bank konvensional kepada bank syariah dan juga bertransaksi di bank syariah dapat mengembangkan bank yang berprinsip syariah.

## 2) Keinginan Untuk Memahami Produk bank Syariah

Keinginan merupakan segala kebutuhan lebih terhadap barang dan jasa yang ingin dipenuhi setiap manusia pada suatu hal yang dianggap kurang. Keinginan yang dimaksud disini yaitu keinginan pegawai untuk memahami produk lembaga keuangan syariah, yang mana berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar penulis mendapatkan informasi bahwa menurutnya produk-produk yang ada pada bank syariah terhindar dari riba seperti berinvestasi emas, jual beli kendaraan dan sebagainya. Bukan hanya produk bank syariah yang terhindar dari riba tetapi juga transaksi yang dilakukan pada bank syariah juga terhindar riba (Afdhal, wawancara 04 juli 2022).

Selanjutnya penulis juga mendapat informasi dari salah satu pegawai dari PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar bahwasanya, produk-produk yang ada pada bank syariah tidak mengandung unsur riba, karena akadnya bukan uang sama uang tetapi uang dengan barang serta akad yang digunakan yaitu akad bagi hasil (mudharabah) (Arya, wawancara 04 juli 2022).

Senada dengan itu penulis juga mendapatkan informasi dari pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar mengatakan bahwa beberapa produk yang ada pada bank syariah masih mengandung unsur riba seperti meminjam uang atau tabungan emas. Serta pada saat melakukan pinjaman akan dikenai denda apabila melakukan keterlambatan pada saat membayar proses pembayaran angsuran (Nopandra, wawancara 04 juli 2022).

Penulis juga mencari informasi lain melalui wawancara dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar dimana menurutnya produk-produk yang ada pada bank syariah tidak ada unsur riba dan produk bank syariah sangat bervariasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi (Roland, wawancara 04 juli 2022).

Selanjutnya penulis juga mendapat informasi dari salah satu pegawai dari PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar bahwasanya, produk yang ada pada bank syariah tidak mengandung unsur riba dan produk yang ada pada bank syariah cukup banyak dan sudah sesuai dengan akad yang telah ditentukan (Deri, wawancara 04 juli 2022).

Senada dengan itu penulis juga mendapatkan informasi dari pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar mengatakan bahwa produk yang ada pada bank syariah sudah sesuai dengan akad yang ada pada bank syariah seperti tabungan emas, pembiayaan dan sebagainya. Produk yang ada pada bank syariah tersebut sudah meminimalisir tentang riba (Husnil, wawancara 04 juli 2022).

Penulis juga mencari informasi lain melalui wawancara dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar dimana menurutnya produk yang dipahami pada bank syariah yaitu produk deposito bahwasanya produk deposito tersebut menggunakan akad bagi hasil dan tidak seperti produk depositi bank konvensional (Damendra, wawancara 26 Juli 2022).

Wawancara dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar penulis mendapatkan informasi bahwa pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar mengatakan produk yang ada pada bank syariah sudah sesuai akad yang telah di tentukan dan tidak ada riba. Produk pada bank syariah memakai sistem bagi hasil (Mesdiyono, wawancara 26 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keinginan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar untuk mengetahui apa saja produk-produk yang ada pada bank syariah sudah terpenuhi karena penjelasan dari wawancara dengan pegawai tersebut mereka menjelaskan produk tabungan pada bank syariah memakai akad wadiah sedangkan dalam produk pinjaman pada bank syariah tersebut tidak mengandung unsur riba, kemudian sistem yang digunakan oleh bank syariah itu sendiri menggunakan sistem bagi hasil atau akad mudharabah.

### 3) Ingin Berkontribusi Dalam Pengembangan Bank Syariah Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan syariat islam. Memahami tentang bank syariah dalam hal ini adalah pemahaman yang dilakukan oleh pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar yang mana, hasil wawancara penulis dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar yaitu penulis mendapatkan informasi bahwa bank syariah bersifat islami. Bersifat islami disini dinilai bahwa bank syariah memiliki program yang sangat baik serta pada bank syariah

tidak terdapat riba. Disinilah karyawan merasa beruntung bertransaksi di bank syariah (husnil, wawancara 04 juli 2022).

Selanjutnya penulis juga mendapat informasi bahwa salah satu pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar, mengatakan bahwa bank syariah mempunyai perkembangan yang bagus dan sangat membantu masyarakat dalam pemenuhan ekonomi sehari-hari, kemudian bank syariah pergengang pada prinsip syariah dan tidak mengandung unsur riba dan bank ini bagus untuk membangkitkan ekonomi umat (Try, wawancara 04 juli 2022).

Senada dengan itu penulis juga mendapatkan informasi dari pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar yang mengatakan bahwa bertransaksi pada bank syariah sesuai dengan syariat islam dan bertransaksi pada bank syariah juga menghindari riba (afdhal, wawancara 04 juli 2022).

Penulis juga mencari informasi lain melalui wawancara dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar dimana bank syariah dan bank konvensional secara garis besar sama-sama menghimpun dan menyalurkan dana namun berbeda dari segi prinsip yang digunakan (Arya, wawancara 04 juli 2022).

Wawancara dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar penulis mendapatkan informasi bahwa menurut pegawai bank syariah tampaknya berbeda dengan bank konvensional, karena bank syariah sudah meminimalisir riba (Nopandra, wawancara 04 juli 2022).

Selanjutnya penulis juga mendapatkan informasi dari salah satu pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar bahwa menurut pegawai berinvestasi dan menabung pada bank syariah tidak ada bunga dari simpanan tersebut. Lalu pada proses peminjaman sangat simpel dan tidak dikenakan biaya administrasi (Jundullah, wawancara 04 juli 2022).

Hal ini senada dengan yang dikatakan pegawai PT PLN (Persero) ULP Batusangkar bahwa bank syariah tersebut tidak memakai sistem bunga namun menggunakan tabungan dengan akad wadiah serta bertransaksi pada bank syariah juga rentan terhadap inflasi (Rolan, wawancara 04 juli 2022).

Dari wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar tentang bank syariah ini yaitu sudah memahami, dibuktikan dengan jawaban dari wawancara yang menjelaskan bahwa pada bank syariah tidak terdapat sistem bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil (mudharabah). Serta bank syariah sudah menyesuaikan dengan syariat islam.

**a. Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Motivasi merupakan suatu tujuan atau pendorong dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif atau negatif.

Motivasi juga dapat diartikan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu. Ada beberapa motivasi ekstrinsik yaitu :

1) Pelayanan Yang Ada Pada Bank Syariah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar penulis mendapatkan informasi bahwa pelayanan yang dilakukan pada bank syariah tersebut sudah bagus, sopan dan sesuai dengan syariat islam. Terutama dalam

pelayanan yang ada pada bank syariah yang ada di Batusangkar (Afdhal, wawancara 04 juli 2022).

Selanjutnya penulis juga mendapat informasi dari salah satu pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar dimana menurutnya pelayanan yang ada pada bank syariah sudah bagus terutama pada pelayanan bank syariah yang ada di Batusangkar (Arya, wawancara 04 juli 2022).

Kemudian penulis juga mendapatkan informasi dari pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar bahwasanya pelayanan publik yang ada pada bank syariah itu sudah baik serta *back office* pelayanannya harus ditambahkan supaya tidak banyak orang yang mengantri (Nopandra, wawancara 04 juli 2022).

Terakhir penulis melakukan wawancara dengan salah satu pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar yang berpendapat bahwa pelayanan yang ada pada bank syariah standar sama halnya dengan bank lain, yang mana sistem tabungannya pakai sistem jemput bola dan menggunakan *internet* (Rolan, wawancara 04 juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang ada pada bank syariah sudah sangat baik, sopan dan sudah sesuai dengan syariat islam.

## 2) Tuntutan Dari Lembaga Tempat Bekerja

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar penulis mendapatkan informasi bahwa pemberian gaji pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar melalui rekening bank syariah (Afdhal, wawancara 04 juli 2022).

Selanjutnya penulis juga mendapatkan informasi dari pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar bahwa pembayaran gaji pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar menggunakan bank syariah yaitu pada bank syariah Indonesia (Arya, wawancara 04 juli 2022).

Senada dengan itu penulis juga mendapatkan informasi dari pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar yang mengatakan bahwa payroll gaji pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar menggunakan rekening bank syariah yaitu pada bank syariah Indonesia (Nopandra, wawancara 04 juli 2022).

Penulis juga mencari informasi lain melalui wawancara dengan pegawai yang lain PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar dimana pegawai mengatakan bahwa payroll gaji pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar juga menggunakan rekening bank syariah yaitu pada bank syariah Indonesia (Rolan, wawancara 04 juli 2022).

Selanjutnya penulis juga mendapat informasi dari salah satu pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar bahwa pegawai yang bersangkutan belum menggunakan bank syariah untuk rekening penyaluran gajinya tetapi pegawai masih menggunakan bank konvensional untuk rekening penyaluran gajinya yaitu Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) (Jundullah, wawancara 04 juli 2022).

Senada dengan itu penulis juga mendapatkan informasi dari pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar yang mengatakan bahwa pegawai tersebut belum menggunakan bank syariah untuk rekening penyaluran gajinya dengan alasan bank syariah memiliki proses yang sulit (Try, wawancara 04 juli 2022).

Dari wawancara di atas maka dapat di pahami bahwa tuntutan dari lembaga tempat bekerja pegawai PT. PLN (Persero) ULP Batusangkar bahwasanya payroll gaji pegawai PT. PLN

(Persero) ULP Batusangkar menggunakan rekening bank syariah yaitu pada bank syariah indonesia (BSI).

## **2. Alasan Pegawai PT PLN (Persero) ULP Batusangkar yang Belum Bertransaksi Pada Bank Syariah**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pegawai PT.PLN (Persero) ULP Batusangkar penulis mendapatkan informasi bahwa penyebab pegawai yang belum beralih ke bank syariah karena kurangnya fasilitas yang ada pada bank syariah seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), sering terjadi gangguan pada jaringan sistem onlinenya, dikuatkan oleh pimpinannya bahwa tidak bisa memaksa pegawai yang belum menggunakan bank syariah tersebut karena dalam bertransaksi tersebut menurut keyakinan masing-masing dari segi himbauan saya sudah menganjurkan untuk beralih pada bank syariah karena bertransaksi pada bank syariah tida memakai sistem bunga dan juga menghindari riba tetapi itu dikembalikan kepada urusan pribadinya masing-masing.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui pembahasan-pembahasan dari awal hingga akhir dalam membahas motivasi pegawai PT PLN (Persero) ULP Batusangkar dalam bertransaksi di bank syariah dari hasil penemuan yang didukung dari data-data lapangan serta teori yang relevan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Motivasi pegawai PT PLN (Persero) ULP Batusangkar dalam bertransaksi di bank syariah yang pertama motivasi intrinsik yaitu kebutuhan pegawai untuk bertransaksi secara syariah yaitu untuk menjalankan perintah agamanya terpenuhi dan terhindar dari riba, yang kedua yaitu memahami lebih jauh tentang bank syariah pada bank syariah tidak terdapat sistem bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil (mudharabah) dan yang ketiga yaitu memahami produk bank syariah.

Kedua, yaitu motivasi ekstrinsik yang pertama pelayanan bank syariah pada pelayanan bank syariah sudah baik, sopan dan sudah menurut syariat islam. Kedua tuntutan dari lembaga tempat bekerja karena payroll gaji berada pada bank syariah yaitu bank syariah indonesia.

2. Alasan pegawai PT PLN (Persero) ULP Batusangkar belum bertransaksi di bank syariah adalah kurang memadainya fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) pada bank syariah dari pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) bank konvensional dan sering mengalami gangguan pada sistem jaringan onlinenya saat bertransaksi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pegawai PT PLN (Persero) ULP Batusangkar diharapkan menjalin kerja sama secara terus menerus dan *continue* dengan bank syariah yang ada di kota Batusangkar sehingga lebih memotivasi pegawai untuk melakukan transaksi di bank syariah.
2. Bagi peneliti lain, agar dapat melakukan pengembangan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda serta memberikan hasil penelitian yang lebih menarik.
3. Bagi bank syariah, agar membuat unit syariah dan fasilitas lain seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di wilayah Kabupaten Tanah Datar hingga menjangkau sampai ke desa. Sehingga akan lebih memaksimalkan perkembangan perbankan syariah di Kabupaten Tanah Datar terutama di Kota Batusangkar

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### BUKU

- Adrianto, S. (2019). *Manajemen Bank*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.
- Andrianto, S. (2019). *Manajemen Bank Syariah*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Ardana, I. K. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- B.Uno, D. H. (2016). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bangun, (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- Pupu Saeful Rahmat, M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail, .. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismail, (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ngalim Purwanto, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Indonesia, I. B. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan* . Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhammad (2002). *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, dan Ancaman* . Yogyakarta: Ekonisia.
- Mardani, D. (2015). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- MP, D. M. (2007). *Psikoogi Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta:

Ekonesia.

Muhammad. (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonesia.

P.Usanti, D. T. (2016). *Hukum Perbankan*. Jakarta: Kencana.

Prawira, P. A. (2014). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suryabata, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.

## **SKRIPSI**

Afriadi, M. K. (2016). *Skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Alfajri, H. (2020). *Skripsi Minat pegawai kementerian agama payakumbuh bertransaksi di bank syariah*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.

Amin, M. (2019). *Skripsi Motivasi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Menabung Di Bank Syariah*. *Skripsi Motivasi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Menabung Di Bank Syariah*, V.

Amin, M. (2019). *Skripsi Motivasi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Palang Karaya Menabung di Bank Syariah*. Palang Karaya: Institut Agama Islam Negeri Palang Karaya.

Khariska Afriadi, M. (2016). *Skripsi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Putri, H. F. (2019). *Skripsi Motivasi Dan Disiplin Kerja Petugas Kebersihan Jalan Di Kecamatan Padang Panjang Barat*. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

## **JURNAL**

Andespa, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menabung di bank syariah. *Jurnal lembaga keuangan dan perbankan volume 2 nomor 1*, 45-49.

Maulana, I. I. (2013). Pengukuran Minat Mahasiswa Berdasarkan Teory Holland. *Perspektif Ilmu Pendidikan Vol.27 No.2*, 153-155.

Prihartanta, W. (2015). Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya, Vol 1 No.83 Tahun 2015*, 4-5.

Prihartanta, W. (2015). Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya Vol.1 No. 83* , 3-4.

# LAMPIRAN

Nomor : 0682/STH.01.04/C09030000/2021 22 Oktober 2021  
Lampiran : 1 Lembar  
Sifat : Segera  
Hal : Jawaban Permohonan Izin Penelitian a.n Hikmatun Nazilah Kepada

Yth. Yth. Kepala  
Kantor Kesbangpol  
Kab. Tanah Datar

Menjawab surat No. 070/634/KESBANGPOL/2021 perihal Surat Keterangan/Rekomendasi Izin Penelitian a.n Hikmatun Nazilah, pada prinsipnya PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Payakumbuh menyetujui permohonan tersebut di PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Payakumbuh sebanyak 1 orang mahasiswa IAIN Batusangkar, dengan data sebagai berikut :

Nama	NIM/KTP	Lokasi
Hikmatun Nazilah	1307134406980001	PLN ULP Batusangkar
Judul Penelitian		
Motivasi Pegawai PT PLN (Persero) ULP Batusangkar Bertransaksi di Bank Syariah		

Adapun mahasiswa yang akan melakukan Penelitian agar dapat mematuhi peraturan yang berlaku, dapat menunjukkan hasil Rapid test non-Reaktif, menunjukkan Sertifikat Vaksinasi Covid-19 (minimal Vaksin ke-1), mengikuti aturan protokol kesehatan Covid-19 serta kami informasikan bahwa PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Payakumbuh tidak menyediakan fasilitas dalam bentuk apapun.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

MANAGER UNIT PELAKSANA  
PELAYANAN PELANGGAN  
PAYAKUMBUH,



EDY SAPUTRA

Tembusan:

- MUL ULP BATU SANGKAR ULP BATU SANGKAR PLN



## BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Selasa tanggal 25 bulan Mei tahun 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, atas nama :

Nama / NIM : Hikmatun Nazilah/ 1730401056  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul : *Motivasi Pegawai PT PLN (Persero) UPS Batusangkar*  
Skripsi : *Bertransaksi di Bank Syariah*

dengan Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan
1	Widi Nopiardo, MA	Ketua
2	Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.SI	Anggota

memutuskan bahwa mahasiswa tersebut di atas dinyatakan :

1. DITERIMA DENGAN PERBAIKAN dengan nilai \_\_\_\_
2. DITOLAK \*)


Catatan dan Masukan	
1.	Pemicu masalah dan masalah penelitian dijelaskan lagi
2.	Judul direvisi sebagaimana telah dicantumkan di atas
3.	Setiap hasil wawancara dicantumkan sumbernya
4.	Perbaiki kesalahan penulisan
5.	Perbaiki defenisi operasional
6.	Penelitian relevan diperbaiki
7.	Jadwal penelitian diperbaiki
8.	Sumber data diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian
9.	Penulisan mengacu kepada PUEBI
10.	Penulisan mengacu kepada buku pedoman penulisan skripsi IAIN Batusangkar

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

### Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi

NAMA / NIP	PANGKAT / GOL	JABATAN	STATUS PENGUJI	TANDA TANGAN
Widi Nopiardo, MA 198611282015031007	Penata, III/c	Lektor	Ketua	
Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.SI 197306292001121002	Penata Tk.I, III/d	Lektor	Anggota	

**Mahasiswa yang Bersangkutan**

<b>NAMA</b>	<b>NIM</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
Hikmatun Nazilah	1730401056	

**\*) Coret yang tidak perlu**

## **Daftar Panduan Wawancara**

“Motivasi Pegawai PT. PLN (Persero ) ULP Batusangkar Dalam Bertransaksi Di Bank Syariah”

Pertanyaan

### **a. Motivasi intrinsik**

- 1) Apa kebutuhan saudara dalam bertransaksi pada bank syariah ?
- 2) Apa keinginan saudara untuk memahami produk bank syariah ?
- 3) Apa kontribusi saudara dalam pengembangan bank syariah ?

### **b. Motivasi ekstrinsik**

- 1) Bagaimana pelayanan yang dilakukan oleh bank syariah ?
- 2) Apa yang membuat saudara untuk bertransaksi pada bank syariah ?

Daftar wawancara untuk pegawai yang belum menggunakan bank syariah

- a. Apa alasan saudara belum melakukan transaksi pada bank syariah
- b. Bagaimana pendapat saudara tentang pegawai yang belum menggunakan bank syariah?